

**PENGARUH METODE SOROGAN BERBANTUAN TUTOR SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 24 BANDAR LAMPUNG PADA
MATERI IPA**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

LAILA FITRI RAMADHANTI

NPM : 1511060082

Jurusan Pendidikan Biologi



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2019 M

**PENGARUH METODE SOROGAN BERBANTUAN TUTOR SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 24 BANDAR LAMPUNG PADA
MATERI IPA**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

LAILA FITRI RAMADHANTI

NPM : 1511060082

Jurusan Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.

Pembimbing II : Akbar Handoko, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2019 M

ABSTRAK

Berlandaskan hasil observasi yang dilakukan, kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dikelas masih berorientasi berpusat pada guru (*Teacher Centered*) dan masih menggunakan pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Metode sorogan berbantuan tutor sebaya adalah metode yang bertujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *Quasi Eksperiment* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel pada penelitian ini adalah 60 siswa SMP Negeri 24 Bandar Lampung yang dibagi menjadi dua kelas, VIII A sebagai kelas eksperimen dan VIII E sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes, angket dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan MANOVA dengan bantuan program SPSS 17.

Hasil analisis data uji *Multivariate Test* nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil uji *Test Of Between Subject Effects* pada hasil belajar kognitif memperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ dengan $F_{hitung} = 58,181$. Pada motivasi belajar memperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ dengan $F_{hitung} = 201,113$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Pada Materi IPA.

Kata Kunci: *Hasil Belajar Kognitif, Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya, Motivasi Belajar,*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Laila Fitri Ramadhanti
NIM : 1511060108
Jurusan/Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan Bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Pada Materi IPA” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2019
Penulis,

Materai Rp.6000,-

Laila Fitri Ramadhanti
1511060082



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro, Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH METODE SOROGAN BERBANTUAN TUTOR
SEBAYA TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
KOGNITIF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 24 BANDAR
LAMPUNG PADA MATERI IPA**

NAMA : LAILA FITRI RAMADHANTI

NPM : 1511060082

JURUSAN : PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munagosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munagosyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.

NIP.19840228 2006 04 1 004

Akbar Handoko, M.Pd

NIP.-

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi**

Dr. Eko Kuswanto, M.Si.

NIP. 197505142008011009



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame - Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH METODE SOROGAN BERBANTUAN TUTOR SEBAYA TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 24 BANDAR LAMPUNG PADA MATERI IP4"** disusun oleh **LAILA FITRI RAMADHANTI, NPM : 1511060082**, Program Studi Pendidikan Biologi, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Jum'at, 29 November 2019, Pukul 13.30-15.30 WIB. Di Ruang Sidang Munaqasyah II Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Eko Kuswanto, M.Si.

Sekretaris : Aulia Ulmillah, M.Sc.

Penguji Utama : Laila Puspita, M.Pd.

Penguji Pembimbing I: Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.

Penguji Pembimbing II: Akbar Handoko, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥٓ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُوْنَ ۝۱۳

Artinya: “Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”

(Q.S. AL-Jaatsiyah)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan, perhatian serta motivasi selama studi yaitu:

1. Kedua Orang tua ku, Ayahanda Ibrahim Idris dan Ibunda Yulinar yang telah membimbing dan mendukung baik secara moril maupun materil, serta selalu mendoakanku yang senantiasa mengiringi perjalanan hidupku demi kesuksesanku.
2. Kakak dan Adik ku, Yuni Octaria dan Brilyan Mega Saputra yang selalu memberi motivasi, semangat dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Laila Fitri Ramadhanti, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 15 januari 1998, anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ibrahim Idris dan Ibu Yulinar. Alamat rumah yang bertempat di Jalan M.yunus gang manunggal II blok 11 no 5 perumahan tanjung raya permai, kecamatan tanjung senang, kota Bandar Lampung.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar SD Al-azhar 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 29 Bandar Lampung selesai pada tahun 2012, pendidikan selanjutnya di SMA 12 Bandar Lampung selesai tahun 2015. Dan pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, November 2019

Penulis,

Laila Fitri Ramadhanti

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung, dengan skripsi yang berjudul **Pengaruh Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Pada Materi IPA**. Shalawat teriring salam semoga selalu tetap terlimpahkan kepada Junjungan Nabi besar Muhammad SAW dan keluarga serta para sahabat dan pengikutnya yang senantiasa melaksanakan sunnahnya, dan semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak, Aamiin

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki untuk itu kritik dan saran yang sifat membangun sangat penulis harapkan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dan dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Eko Kuswanto, M. Si dan Fredi Ganda Putra, M. Pd selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Biologi.
3. Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Akbar Handoko, M. Pd selaku pembibing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepada Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
6. Perpustakaan Tarbiyah dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis dari awal semester satu sampai dalam penyusunan ini.
7. Drs. H. Yuni Herwanto, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Sri Indarti, S. Pd dan Wahdaniah, S.Pd selaku guru mata pelajaran biologi serta guru-guru dan staf TU yang telah memberikan bantuan dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian..
8. Kepada sahabat – sahabat karib ku, Ivan Setiawan, Almira Fanny Rahmasari, Dini Gia Saraswati, Negrita Rizky Anggraini dan Tria Puja Sapitri yang telah banyak membantu memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun moril kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat Gembrededku Rini Dwi Rahayu, Putri Irma Nur'amala, Noviana Anggraini, Rosliana, Nurjannah Sholeha, Lestari Ramadini dan Muna Waroh yang selalu berbagi bantuan dan dukungannya terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepada sahabat-sahabat muslimahku Novilia, Deni Saputri, Dina saputri dan Novita yang selalu berbagi bantuan dan dukungannya terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Biologi angkatan 2015, terkhusus kelas B yang telah berjuang bersama- bersama.
12. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu ku banggakan.

Dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya bagi hamba-hamba yang telah mempersembahkan yang terbaik kepada sesamanya.

Akhirnya, dengan rasa yang mendalam penulis memohon Ridho seraya berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan umumnya bagi orang lain.

Bandar Lampung, Novemb2019
Penulis

Laila Fitri Ramadhanti
NPM. 1511060082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PESETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	13
1. Metode Sorogan.....	13
a. Pengertian Metode Sorogan	13
b. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Sorogan	16

c. Langkah-langkah Pembelajaran Sorogan	17
2. Tutor Sebaya (<i>Peer Teaching</i>).....	18
a. Pengertian Tutor Sebaya.....	18
b. Langkah- Langkah Tutor Sebaya	20
c. Kelebihan Dan Kekurangan Tutor Sebaya (<i>Peer Teaching</i>)....	23
d. Langkah-Langkah Metode Sorogan Berantuan Tutor Sebaya .	24
3. Motivasi	25
a. Pengertian Motivasi.....	25
b. Fungsi Motivasi.....	27
c. Ciri-ciri Motivasi.....	28
4. Hasil belajar.....	29
a. Pengertian Hasil Belajar	29
b. Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar	30
c. Hasil Belajar Kognitif	33
d. Indikator Hasil Belajar	35
B. Kajian Materi	35
C. Penelitian Relevan.....	42
D. Kerangka Berfikir.....	43
E. Hipotesis Penelitian	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian	47
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	48
C. Variabel Penelitian.....	48
1. Variabel bebas	48
2. Variabel Terikat.....	49
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	49
1. Populasi	49
2. Sampel	50
3. Teknik pengambilan Sampel	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Tes	50

2. Angket	50
3. Dokumentasi.....	51
F. Instrumen Penelitian.....	51
1. Tes Multiple Choice	51
2. Angket Motivasi Belajar.....	52
G. Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian.....	54
1. Validitas Tes	54
2. Reliabilitas Tes	55
3. Tingkat kesukaran.....	57
4. Daya pembeda	58
H. Teknik Analisis Data.....	60
1. Normalitas Gain (N-Gain)	60
2. Uji Prasyarat	61
a) Uji Normalitas	61
b) Uji Homogenitas <i>Matriks Variancs-Kovarians</i>	61
c) Uji <i>Homogenitas Of Variances</i>	62
d) Uji Hipotesis	62

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	66
1. Data Hasil Penelitian.....	66
a) Data Nilai Hasil Belajar Kognitif.....	67
b) Data Nilai Motivasi Belajar	70
2. Uji Analisis Data Prasyarat	72
a) Uji Normalitas	72
b) Uji homogenitas <i>Matrik Variance-Kovarians</i>	73
c) Uji <i>Homogenitas Of Variances</i>	74
3. Uji Hipotesis Manova	75
B. Pembahasan.....	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	91
---------------------	----

B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Belajar Kognitif Materi Sistem Pencernaan Manusia.....	3
2. Daftar Nilai Kognitif Hasil Belajar Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.....	4
3. Data Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	6
4. Indikator Kognitif	34
5. <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	46
6. Data Kelas VIII	48
7. Penskoran Multiple Choice	50
8. Pedoman Penilaian Hasil Belajar	51
9. Kategori Jawaban Skala Likert	52
10. Penilaian Motivasi.....	52
11. Kisi – kisi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran IPA	52
12. Interpretasi Validitas	53
13. Uji Validitas Soal Hasil Belajar Kognitif	54
14. Uji Validitas Angket Motivasi Belajar.....	54
15. Interpretasi Reliabilitas.....	56
16. Kriteria Tingkat Kesukaran	57
17. Tingkat Kesukaran Soal Hasil Belajar Kognitif	57
18. Tingkat Kesukaran Angket Motivasi Belajar.....	57
19. Kriteria Daya Pembeda	58
20. Daya Pembeda Hasil Belajar Kognitif	59
21. Daya Pembeda Motivasi Belajar.....	60
22. Hasil N-Gain Soal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	66
23. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
24. Nilai Rata-Rata Motivasi Belajar Perindikator Kelas Eksperimen dan Kontrol	70
25. Hasil N-Gain Pretest dan Posttest Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71

26. Uji <i>Kolmogorof Smirnov</i> Hasil Belajar Kognitif Test Of Normality	73
27. Uji <i>Kolmogorof Smirnov</i> Motivasi Belajar Test of Normality	73
28. Box's M.....	73
29. Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Kognitif.....	74
30. Uji Homogenitas Varians Motivasi Belajar	74
31. Uji <i>Multivariate Test</i>	75
32. <i>Test of Between-Subjects Effects</i>	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	44
2. Gambar Hasil Belajar Kognitif Pretest Posttest Perindikator Kelas Eksperimen.....	69
3. Gambar Hasil Belajar Kognitif Pretest Posttest Perindikator Kelas Kontrol	69
4. Diagram Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	71
5. Diagram Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perangkat Pembelajaran

1.1 Silabus Kelas Eksperimen Kontrol	96
1.2 RPP Kelas Eksperimen	100
1.3 RPP Kelas Kontrol	155
1.4 Lembar Kerja Peserta Didik.....	196

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

2.1 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	206
2.2 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol.....	207
2.3 Kisi-Kisi Soal Hasil Belajar Kognitif	208
2.4 Soal Pretest Hasil Belajar Kognitif	219
2.5 Soal Posttest Hasil Belajar Kognitif	222
2.5 Angket Motivasi Belajar	225

Lampiran 3 Hasil Uji Coba Instrumen

3.1 Validitas Soal	228
3.2 Reliabilitas Soal	229
3.3 Tingkat Kesukaran Soal	230
3.4 Daya Pembeda Soal	231
3.5 Validitas Angker	232
3.6 Reliabilitas Angket.....	233

3.7 Tingkat Kesukaran Angket	234
3.8 Daya Pembeda Angket.....	235

Lampiran 4 Hasil Olah Data Penelitian

4.1 Nilai Hasil Belajar Kognitif Pretest Posttest Kelas Eksperimen.....	236
4.2 Nilai Hasil Belajar Kognitif Pretest Posttest Kelas Kontrol	237
4.3 Nilai Angket Motivasi Belajar Pretest Posttest Kelas Eksperimen.....	238
4.4 Nilai Angket Motivasi Belajar Pretest Posttest Kelas Kontrol	239
4.5 N-Gain Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen	248
4.6 N-Gain Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol	249
4.7 N-Gain Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	250
4.12 N-Gain Motivasi Belajar Kelas Kontrol	251
4.10 Uji Normalitas, Homogenitas, Hipotesis	252

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

5.1 Foto Kegiatan Pembelajaran Kelas Ekspeimen	282
5.2 Foto Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	283

Lampiran 7 Surat-Surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses kompleks dalam rangka mempengaruhi peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dengan begitu akan menimbulkan perubahan dalam diri individu untuk dapat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.¹ Pendidikan memiliki upaya yang terencana, terstruktur, sistematis, dan mempunyai tujuan untuk mengembangkan, membangun, mengendalikan, dan membimbing serta menjadikan manusia menuju ke arah kesempurnaannya, yang mempunyai potensi insan dalam bentuk emosional, spiritual, cultural, dan kecerdasan lainnya.²

Undang-undang sistem pendidikan nasional atau yang dikenal dengan SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 menguraikan pendidikan memiliki tujuan yaitu membimbing tingkah laku peserta didik dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri serta memiliki pribadi bertanggung jawab.³ Terciptanya pendidikan yang baik akan melahirkan manusia yang memiliki kualitas dan memiliki daya saing yang tinggi sehingga dapat membawa bangsa kearah yang lebih maju. Allah SWT menjelaskan pentingnya berilmu seperti yang tercakup dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: bumi aksara, 2013). h 3

² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta:rajawali pers, 2012).h 6

³ Saidah, *Pengntar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016). H 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁴

Mengacu pada ayat diatas sangat jelas jika setiap umat manusia wajib untuk menuntut ilmu, Allah SWT akan meningkatkan derajat manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan. Pendidikan membina manusia untuk mampu menghadapi perkembangan IPTEK dan mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan memiliki ikatan normatif antara nilai dan individu, dalam arti pendidikan merupakan suatu keadaan hidup yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang sebagai pengalaman belajar yang berlangsung.⁵ Sekolah merupakan sarana dalam memperoleh pendidikan, melewati pendidikan dalam seseorang akan tertanam tiga ranah yaitu: 1) ranah ilmu pengetahuan (*Kognitif*). 2) ranah sikap (*Afektif*), 3) ranah keterampilan (*Psikomotorik*), tiga ranah tersebut termasuk kedalam hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran hasil belajar berkaitan dengan kemampuan kognitif, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang

⁴ Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012).h 434

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep_Dan_Makna_Pembelajaran* (Bandung: alfabeta, 2013). h 3

disampaikan oleh pendidik.⁶ Fakta yang terjadi di lapangan banyak peserta didik yang belum mampu menguasai kemampuan kognitif hal ini menimbulkan hasil belajar kognitif menjadi rendah..

Tujuan pendidikan nasional dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sangat berkaitan erat pada hasil belajar. Hakikat belajar merupakan suatu usaha interaksi terhadap semua situasi melalui berbagai pengalaman dari setiap individu. Dalam arti lain yaitu sebagai cara mencermati, menyelidiki dan menginterpretasikan sesuatu hal disebut dengan belajar.⁷ Acuan untuk melihat perubahan atau peningkatan diri peserta didik setelah menerima pembelajaran adalah hasil belajar yang dapat dinilai dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁸

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti pada tanggal 20 maret 2019 dengan ibu Sri Indarti S,Pd selaku guru IPA di SMP Negeri 24 Bandar Lampung, beliau menuturkan bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas masih berorientasi berpusat kepada guru (*Teacher Centered*) dan masih menggunakan pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Sebagian waktu belajar siswa dipakai untuk mendengarkan ceramah guru dan mencatat materi. Apabila pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya respon yang diperoleh masih sangat minim. Motivasi belajar peserta didik masih sangat kurang disebabkan oleh penggunaan metode atau model yang kurang tepat

⁶ Marlina Kamelia, 'Pengaruh Strategi Joyful Learning Dengan Teknik Mind Map Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Bandar Lampung', *Tadris Pendidikan Biologi*, vol 8 no 2 (2017), h 132-157.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). h 33

⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).h 2

sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Kurangnya motivasi dalam belajar menjadikan hasil belajar peserta didik menjadi kurang maksimal. Dengan demikian perlu adanya inovasi dalam penerapan pembelajaran yang dapat menambah dorongan atau motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1.1
Nilai Hasil Belajar Kognitif Semester Genap Siswa Kelas VIII SMPN 24
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

No	Skor(x)	Kelas				Total	Persentase
		VIII A	VIII C	VIII D	VIII E		
1	$80 \leq x \leq 100$	4	4	3	3	14	11,67%
2	$70 \leq x < 80$	7	4	7	3	21	17,50%
3	< 70	19	22	20	24	85	70,83%
Jumlah		30	30	30	30	120	100%

Tabel 1.2
Daftar Nilai Kognitif Hasil Belajar Ujian Akhir Semester Peserta
Didik Kelas VIII Semester Ganjil SMPN 24 Bandar Lampung Tahun
Pelajaran 2018/2019

Kelas	Interval Nilai		Jumlah Peserta Didik	Keterangan
	$X \leq 70$	$X > 70$		
VIII A	15	15	30	40,40% Lulus
VIII B	17	13	30	
VIII C	18	12	30	
VIII D	18	12	30	
VIII E	19	13	32	
VIII F	18	12	30	
VIII G	19	11	30	59,60% Tidak Lulus
VIII H	20	10	30	
VIII I	18	12	30	
VIII J	18	12	30	
Jumlah	180	122	302	
Persentase	59,60%	40,50%	100%	

Sumber : Dokumentasi hasil nilai ujian semester ganjil T.P 2018/2019 SMP Negeri 24 Bandar Lampung

Berdasarkan kedua tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya hasil belajar kognitif siswa di sekolah. Dilihat dari hasil pretest yang diberikan kepada siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VII D masih sangat banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KKM sebesar 70 dengan persentase 70,83%. Dari 302 jumlah siswa disekolah, siswa yang lulus dalam ujian akhir semester sebanyak 122 siswa dengan persentase 40,40% sedangkan siswa yang tidak lulus berjumlah 180 siswa dengan persentasi 59,60%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung selama ini belum mencapai hasil yang baik, sebab lebih dari setengah peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM. Banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai KKM disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya seperti pemilihan pendekatan pembelajaran yang menjadikan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran masih kurang dimanfaatkan oleh guru atau pembelajaran yang berlangsung dikelas kurang menyenangkan sehingga membuat siswa tidak belajar secara efektif.

Menurut Nana Sudjana peran hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan dengan mengetahui hasil yang sudah diperoleh maka peserta didik akan merasa termotivasi untuk berusaha meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Sehingga kedepannya hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan semakin meningkat secara maksimal, sebab dirinya menjadi termotivasi untuk lebih meningkatkan hasil belajar yang diperoleh sebelumnya.⁹

⁹ Nana Sudjana. *Op.Cit.h* 33

Tabel 1.3
Data Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar
Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

No	Indikator Motivasi Belajar	Persentase	Kriteria
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	56,66%	Kurang
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	50,87%	Kurang
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	52,91%	Kurang
4	Adanya penghargaan dalam belajar	49,93%	Kurang
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	52,00%	Kurang
6	Adanya lingkungan yang kondusif	50,41%	Kurang

Hal ini dibuktikan dengan membagikan kepada 120 siswa lembar angket yang diadopsi dari Nia Indriyani dimana angket tersebut telah tevalidasi, pada indikator pertama adanya hasrat dan keinginan berhasil persentase sebesar 56,66%, indikator kedua adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar persentase sebesar 50,87%, indikator ketiga adanya harapan dan cita-cita masa depan persentase sebesar 52,91%, indikator keempat adanya penghargaan dalam belajar persentase sebesar 49,93%, indikator kelima adanya kegiatan yang menarik dalam belajar persentase sebesar 52,00%, dan indikator keenam adanya lingkungan belajar yang kondusif persentase sebesar 50,41%. Dari keenam indikator motivasi belajar termasuk kedalam kriteria ‘Kurang’.

Sebuah usaha yang disadari dalam menggerakan dan mengarahkan serta mempertahankan watak seseorang dalam usaha mengerjakan sesuatu agar mendapatkan tujuan dan hasil yang diinginkan yang disebut dengan motivasi.¹⁰ Motivasi belajar ialah keinginan seseorang dalam melaksanakan aktivitas belajar yang didorong oleh keinginan untuk memperoleh hasil belajar dengan baik. Jika

¹⁰ Ghullam, ‘Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Presasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar’, *Penelitian Pendidikan*, Vol 12no 1 (2011), h.90.

mempunyai motivasi belajar yang maksimal akan mendatangkan hasil belajar yang baik pula. Siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar, apabila memiliki dorongan motivasi dalam diri.¹¹

Mengenai persoalan yang ada, dari penerapan pembelajaran maupun rendahnya motivasi dan hasil belajar kognitif, perlu diterapkannya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dimaksud yaitu Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya.

Metode pembelajaran yang terkenal dikalangan pesantren salaf yaitu metode sorogan. Dikenal sebagai *Independent Learning* metode ini yaitu mengedepankan proses belajar peserta didik secara mandiri atau memfokuskan pada pembelajaran individu, agar semua anak didik menjadi aktif dan ikut serta dalam proses pembelajaran dan membentuk pribadi yang tidak bergantung terhadap temannya. Adapun kelebihan dalam metode sorogan ini yaitu pendidik dapat mengetahui secara pasti kualitas ilmu yang diperoleh peserta didik, serta memungkinkan pendidik untuk mengawasi, mengevaluasi, dan membimbing secara maksimal.¹² Metode sorogan ini juga memiliki kekurangan salah satunya seperti pembelajarannya yang memakan waktu sedikit lama, sehingga tidak semua peserta didik dapat terjamah oleh pendidik.¹³ Untuk menghindari kekurangan

¹¹ *Ibid.* h.92

¹² Ahmat Wakit, 'Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika', *JES-MAT (Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika)*, Vol 2 No 1 (2016), h 2.

¹³ *Ibid.*h.3

tersebut maka diperlukan bantuan metode pembelajarannya lainnya, seperti metode *Tutor Sebaya*.

Metode tutor sebaya ialah metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberdayakan peserta didik yang mempunyai daya serap yang tinggi untuk menjadi tutor bagi temannya. Dengan adanya bantuan tutor sebaya menyebabkan peserta didik menjadi bertambah aktif bertanya dan mengungkapkan argumen mereka masing-masing dan dapat lebih mencerna materi yang diberikan. Mengingat hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan dengan gurunya.¹⁴

Pembelajaran biologi dengan metode sorogan yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah peserta didik menghadap guru satu persatu secara bergantian untuk menyampaikan materi yang diperoleh pada tugas yang sudah diberikan, dan melakukan tanya jawab seputar materi, apabila terjadi kekeliruan dalam menyampaikan guru akan langsung membenarkan atau memberikan pernyataan agar siswa memahami letak kesalahannya. Pada sorogan berikutnya diharapkan kesalahan yang sama tidak diulangi kembali. Siswa mempelajari materi tugas yang diberikan guru terlebih dahulu kepada tutor sebayanya.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Pada Materi IPA”**

¹⁴ Nurmiati and Mantasiah, ‘Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Dalam Kemampuan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa’, *Erlingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, Vol 1 no 1 (2017).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan pengamatan lapangan di SMPN 24 Bandar Lampung, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang digunakan masih *Teacher Centered* di SMP Negeri 24 Bandar Lampung.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP negeri 24 Bandar Lampung.
3. Rendahnya hasil belajar kognitif siswa kelas VIII di SMP negeri 24 Bandar Lampung.

C. Batasan Masalah

Ruang lingkup peneliti ini perlu dibatasi, supaya penelitian tidak terlalu luas dan fokus pada masalah yang diharapkan. Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada *Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya*
2. Motivasi belajar peserta didik dibatasi yaitu dengan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.
3. Dalam penelitian ini pengukuran hasil belajar kognitif dibatasi yaitu dengan indikator (C1) Mengingat, (C2) Memahami, (C3) Menerapkan, (C4) Menganalisis, yang ditinjau dari *Taksonomi Bloom*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang dijelaskan diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “

1. Apakah terdapat pengaruh metode sorogan berbantuan tutor sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP negeri 24 Bandar Lampung pada materi IPA?
2. Apakah terdapat pengaruh metode sorogan berbantuan tutor sebaya terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP negeri 24 Bandar Lampung pada materi IPA?
3. Apakah terdapat pengaruh metode sorogan berbantuan tutor sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP negeri 24 Bandar Lampung pada materi IPA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Pengaruh Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Pada Materi IPA
2. Pengaruh Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Pada Materi IPA
3. Pengaruh Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Pada Materi IPA.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan pengetahuan pada bidang pendidikan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat memilih model pembelajaran yang inovatif, efektif dan kreatif.
 - b. Memotivasi diri untuk selalu mengembangkan kemampuan dalam berkontribusi di dunia pendidikan.
2. Bagi Sekolah
 - a. Menyerahkan kontribusi untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.
 - b. Dapat dijadikan inovasi pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, meningkatkan mutu sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Bagi Pendidik
 - a. Sebagai suatu bahan pertimbangan dan informasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa.
4. Bagi Peserta Didik
 - a. Memberikan pengalaman yang berbeda kepada siswa terhadap metode pembelajaran yang diberikan.
 - b. Membentuk siswa pasif menjadi aktif.
 - c. Membentuk siswa belajar mandiri, berargumentasi, menerima pendapat, dan tanggung jawab.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya menjauhi adanya kesalahan penafsiran dan lebih terarahnya penelitian ini, jadi ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai penerapan metode sorogan berbantuan tutor sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP negeri 24 Bandar Lampung.
2. Penelitian ini akan diterapkan pada peserta didik kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 24 Bandar Lampung T.A 2019/2020

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Sorogan

a. Pengertian Metode Sorogan

Metode dalam bahasa Yunani “*Metodos*” dimana terdiri dari dua suku kata yakni “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang artinya jalan atau cara. Maka metode merupakan jalan atau cara yang dilalui untuk memperoleh sebuah tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut dengan “*Thariqat*” dalam Bahasa Indonesia metode merupakan suatu usaha yang tersusun dan teratur untuk memperoleh maksud, jadi dapat dipahami bahwa metode yaitu jalan yang dilalui untuk menggapai tujuan yang ingin diraih dalam proses pembelajaran.¹⁵ Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dikelas.¹⁶ Kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan alat untuk mencapai tujuan. Semakin tepat metode yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁷

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran bergantung terhadap metode pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Karena metode merupakan suatu cara atau kegiatan yang mengarah ke tujuan yang ingin dicapai, sehingga

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2015), h. 40

¹⁶ Mardiah Kalsum Nasution, ‘Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa’, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, VOL 11 No (2017).

¹⁷ *Ibid.* h. 9

menghasilkan hal positif dalam jalan proses pembelajaran.¹⁸ Ada baiknya jika pendidik di era sekarang lebih banyak kreatif dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang menjadikan siswa semakin aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Seperti firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Q.S Ar-Rad ayat 11, sebagai berikut:¹⁹

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Dalam bahasa Indonesia istilah *Sorogan* berarti *sorong* atau *sodor*. Sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*Takrar*” yang artinya pengulangan. Metode sorogan ini dapat dikatakan sebagai metode evaluasi apa yang diajarkan oleh guru dicetak kembali. Apabila santri itu sudah dianggap baik dalam proses belajarnya maka santri tersebut dapat di promosikan oleh kyai/guru tutor.

²⁰Abudin Nata menjelaskan dalam bukunya bahwa metode sorogan ialah metode dimana santri menghadap guru atau kyai secara satu persatu dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Guru membacakan dan menerjemahkan kalimat kemudian menjelaskan maksudnya. Santri mendengar bacaan kyai dan mengulanginya sampai memahaminya. Dalam bahasa jawa istilah *sorogan*

¹⁸ *Ibid.* h 11

¹⁹ Departemen Agama RI. *Op.Cit.* h 199

²⁰ Muljono Damopoli, *Pesantren Modern Immim* (Jakarta: Rajawali pers, 2011).h 251

berasal dari kata *sorogan* yang artinya menyodorkan kitab kepada kyai/guru.²¹ Suatu metode pembelajaran dengan menitikberatkan keahlian dan kesiapan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang kemudian dikonsultasikan kembali kepada pendidik.²²

Pondok pesantren dikelompokkan menjadi dua tipe bila di tinjau dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya. Pertama, *Salaf* atau pesantren tradisional merupakan pesantren yang mempertahankan sistem proses pengajaran tradisional dengan materi pembelajaran kitab-kitab klasik yang di kenal dengan sebutan *Kitab Kuning*. Kedua, *Khalaf* atau pesantren modern yang berusaha mengintergrasikan sistem klasikal dan sekolah ke dalam pondok pesantren.²³ Menurut Ahmad Musthofa Haroen pondok pesantren salam memiliki cara pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* atau *bandongan* yaitu, dengan mengajarkan para santri terhadap materi kitab-kitab klasik yang di tulis dalam bahasa Arab oleh ulama dengan sistem penerjemahan.²⁴ Sorogan merupakan metode pembelajaran yang caranya menghad paguru satu persatu dengan membawa materi yang akan di pelajari. Metode ini dianggap sulit dalam seluruh pembelajaran di pesantren. Hal ini dikarenakan metode sorongan menuntut dalam segi kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan kedisiplinan. Metode ini memudahkan pendidik untuk mengevaluasi, mengawasi, dan membimbing kemampuan peserta didik terhadap materi secara maksimal. Sorongan dianggap

²¹ Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2001).

²² Sugiati, 'Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren', *Jurnal Qathruna*, Vol 3 No 1 (2016).

²³ Idhoh Anas, *Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren* (Pekalongan: Cendikia, 2012). h 30

²⁴ *Ibid.* h.34

begitu efektif jika diberikan pada sistem pendidikan modern, dimana bukan hanya terbatas pada bahasa arab saja namun dapat di terapkan ke ilmu lain seperti teknologi dan sains.²⁵

Sorogan ialah sistem pengajaran individual dalam pendidikan islam. Seseorang peserta didik mendengarkan pendidik yang membacakan beberapa ayat Al-quran atau materi bahasa arab dengan terjemahannya kedalam bahasa jawa. Kemudian setelah pendidik selesai menjelaskannya, seorang peserta didik dapat mengulangi dan menerjemahkan seperti yang di lakukan oleh pendidiknya.²⁶ Dengan demikian metode pembelajaran ini ialah berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM) secara *face to face*, atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan

Adapun kelebihan dan dalam metode sorogan antara lain:

1. Terjalin interaksi yang harmonis antar guru dan siswa.
2. Menjadikan guru untuk mengawasi, mengevaluasi, dan membimbing secara siswa secara maksimal.
3. Siswa memperoleh penjelasan dari guru secara langsung tanpa harus menerka-menerka mengenai interpretasi suatu materi. Karena pembelajarannya yang menghadap guru secara langsung sehingga terjadinya tanya jawab.
4. Guru dapat memahami secara pasti kualitas ilmu yang telah dicapai siswa.

²⁵ *Ibid.* 38

²⁶ Kholid Junaidi, 'Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia', *Jurnal Istawa*, Vol 2 No 1 (2016), h 9.

5. Siswa yang memiliki IQ tinggi akan lebih mudah menyelesaikan proses pelajaran sedangkan yang memiliki IQ rendah akan membutuhkan waktu yang lebih untuk menyelesaikan proses pelajaran.

Adapun kelemahan dalam Metode Sorogan antara lain:

1. Pembelajaran metode ini cukup memakan waktu sedikit lama, sehingga tidak semua siswa yang dapat terjamah oleh guru.
2. Beberapa siswa akan cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan kedisiplinan.
3. Sistemnya yang memungkinkan siswa hanya menangkap kesan verbalisme.²⁷

c. Langkah – Langkah Pembelajaran Sorogan

Pembelajaran dengan sistem sorogan biasanya diselenggarakan pada kelas dengan posisi tempat duduk guru menghadap dengan meja yang digunakan untuk meletakkan buku atau materi bagi siswa yang menghadap. Sementara salah seorang siswa sedang membaca kitab dihadapan guru. Siswa lainnya duduk sambil mendengarkan apa saja yang diajarkan guru kepada temannya dan mempersiapkan diri untuk menunggu giliran dipanggil. Diharapkan setiap siswa mampu mempelajari dan menguasai bab atau sub bab pada materi yang akan di sorongkan sesuai tujuan pembelajaran. Demikian selanjutnya sampai semua siswa menyelesaikan tugas sorogan.

Metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, dikarenakan siswa dengan guru akan merasakan hubungan khusus. Selain memperoleh

²⁷ Armai Arief. *Op.Cit.* h 151-152

penjelasan dan petunjuk secara langsung, siswa dapat dievaluasi dan dipantau perkembangan kemampuannya.²⁸

Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan:

1. Menngadakan situasi dan kondisi yang komunikatif antara siswa dan guru sendiri dalam kegiatan proses pembelajaran.
2. Dalam membaca dan menerjemahkan teks materi seorang guru menyampaikan secara perlahan dan menggunakan bahasa yang baik dan benar agar dipahami siswa.
3. Sesudah menyampaikan satu topik materi tertentu, siswa diminta menyampaikan materi yang telah disampaikan guru sebelumnya.
4. Kemudian selesai siswa membaca dan menyampaikan dengan benar, seorang guru biasanya menanyakan atau meminta kepada siswa untuk menjelaskan maksud dari teks yang telah dibaca tadi. Ini dilakukan untuk melatih daya tangkap (pemahaman) siswa terhadap teks.
5. Setelah siswa menjelaskan, guru sedikit mengulas materi yang telah dipahami siswa, dan menambahkan atau mengoreksi jika dalam penyampaian siswa terdapat hal-hal yang kurang atau keliru²⁹

2. Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

a. Pengertian Tutor Sebaya (Peer Teaching)

²⁸ Mahmud, *Model-Model Pembelajaran Di Pesantren* (Jakarta: Media Nusantara, 2006).h 51-54

²⁹ Rohadi Abdul Fatah, *Rekontruksi Pesantren Masa Depan* (Jakarta: PT. Lista Fariska Putra, 2005).h 54

Pendidik dituntut dapat memakai berbagai metode pembelajaran dikelas guna menunjang kegiatan pembelajaran. Berbagai metode yang bisa digunakan, baik metode yang sistemnya bekerja secara individu maupun kelompok. Dari banyaknya metode salah satu yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya ialah suatu metode pembelajaran dengan memberdayakan peserta didik yang memiliki daya serap tinggi untuk menjadi tutor bagi temannya. Pembelajaran dengan tutor sebaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi diri pada mahasiswa.³⁰

Lesmawati Cibro menjelaskan dalam jurnalnya bahwa pembelajaran metode diskusi kelompok tutor sebaya dikenal sebagai pembelajaran dengan teman sebaya atau rekannya, dimana peserta didik yang dapat menyelesaikan tugasnya sendiri, kemudian membantu peserta didik yang kurang mampu menyelesaikan tugasnya. Metode ini menciptakan rasa saling menghormati dan memahami diantara peserta didik yang bekerja sama.³¹ Nurmala menjelaskan tutor sebaya merupakan peserta didik yang pintar dapat membantu belajar peserta didik lainnya dalam tingkat kelas yang sama.³²

Oleh karena itu metode tutor sebaya (peer teaching) merupakan metode pembelajaran individual atau kelompok, dimana salah satu siswa bertugas sebagai tutor (pengajar) dan siswa lain bertugas sebagai tutee (yang diajari) yang

³⁰ Nurmiati and Mantasiah. *Op.Cit*

³¹ Lesmawati Cirbo dan Adriana, 'Pengaruh Metode Diskus Kelompok Tutor Sebaya Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia XI IPA SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam', *Jurnal Pelita Pendidikan*, Vol 3 No 4 (2015), h 140-151.

³² Nurmala, 'Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SDN 20 Toli-Toli Pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat', *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol 4 No 9 (2015), h.202.

mengalami kesulitan belajar, di bawah pengawasan atau arahan guru.³³ Berjalannya metode Tutor Sebaya atau *Peer-Teaching*, siswa yang dipilih akan memiliki peran menjadi tutor yang terlebih dahulu diberikan pembekalan materi yang akan disampaikan oleh guru. Pembekalan ini disampaikan didalam maupun diluar jam pelajaran, tetapi dalam pembelajaran berlangsung guru juga menerangkan materi pokok bahasan.³⁴ Saat kegiatan diskusi dimulai yang ditunjuk sebagai tutor bertugas menjelaskan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan yang sebelumnya sudah mendapatkan pelajaran secara khusus.³⁵

Tutor diartikan sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan atau membimbing siswa lain dalam jumlah kecil, sedangkan sebaya memiliki arti sama atau hampir sama umurnya. Penggunaan siswa sebagai guru atau tutor sudah berjalan di negara yang sudah maju dan hasilnya telah menunjukkan keberhasilan, garis besar dalam tutor sebaya ialah siswa yang lebih pandai membantu siswa lain yg belum memahami materi. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman-teman sekelasnya atau diluar sekolah/diluar jam mata pelajaran. Metode tutor sebaya (*peer tutoring*) adalah memanfaatkan siswa yang memiliki kualitas daya serap tinggi terhadap materi yang disampaikan oleh guru untuk membantu siswa lain yang daya serapnya masih rendah³⁶

b. Pembelajaran tutor sebaya memiliki langkah-langkah, diantaranya:

³³ *Ibid*, h.204

³⁴ *Ibid*, h. 207

³⁵ Ahmat Wakit. *Op.Cit.* h 5

³⁶ Nurmianti and Mantasiah. *Op.Cit*

1. Guru membentuk sebuah kelompok belajar, setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 anggota yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok memiliki satu orang siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk dijadikan tutor sebaya.
2. Guru menjelaskan dan mengarahkan jalan atau proses menyelesaikan tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer teaching*, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui teman sebaya dan penilaian diri (*self assessment*)
3. Guru menyampaikan materi pelajaran kepada semua siswa dan membuka tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
4. Guru memberi tugas dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjukan sebagai tutor.
5. Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
6. Guru, tutor, dan siswa memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.³⁷

Seseorang tutor belum tentu adalah siswa yang paling pintar lain hal halnya yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Dapat diterima dan disetujui oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- b. Tidak sombong, kasar atau keras hati kepada rekannya.

³⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Tangerang: Tira Smart, 2019).h 154

- c. Memiliki daya cipta yang baik dalam mengarahkan bimbingan.
- d. Dapat menyampaikan materi perbaikan yang diperlukan siswa yang meminta program perbaikan.
- e. Tutor diharapkan dapat menolong rekannya yang belum memahami materi berdasarkan petunjuk yang diberikan guru. Tutor mampu beralih peran menjadi pemimpin dalam kegiatan kelompok belajar sebagai pengganti guru. adanya kegiatan tutor sebaya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.³⁸

Beberapa manfaat dari kegiatan tutoring menurut Djamarah dan Aswan antara lain:

- 1. Bagi beberapa anak yang memiliki perasaan takut atau malu bertanya pada guru, kegiatan tutor sebaya menjadi solusinya.
- 2. Bagi tutor pekerjaan tutoring akan memperkuat konsep berfikir dan memecahkan masalah.
- 3. Bagi tutor kegiatan ini sebagai kesempatan dalam melatih diri mengembangkan tanggung jawab serta melatih kesabaran.
- 4. Mempererat hubungan antara siswa dengan temannya sehingga saling menghargai satu sama lain.³⁹

³⁸Rachmiati Tri, 'Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Surakarta', *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 2010.

³⁹ Putri Rizky Utami, Arnelis Djalil, dan M.Coesamin 'Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa', *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, Vol 1 No 6. Putri Rizky Utami, Arnelis Djalil.

c. Kelebihan dan Kelemahan Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Adapun kelebihan dan kelemahan metode tutor sebaya menurut Suharsimi Arikunto antara lain:

Kelebihan Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi lebih mudah dikarenakan bahasanya sama.
- 2) Dalam menyampaikan kesulitan dianggap lebih terbuka.
- 3) Terciptanya suasana belajar yang rileks bisa menghilangkan rasa takut.
- 4) Mempererat persahabatan antara rekan.
- 5) Ada perhatian terhadap perbedaan karakteristik.
- 6) Konsep pembelajaran yang mudah dipahami.
- 7) Siswa belajar untuk bertanggung jawab dan mengembangkan kreativitas.

Kekurangan Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) adalah sebagai berikut :

- 1) Beberapa siswa akan mengobrol dan menyebabkan dalam belajar tidak fokus.
- 2) Apabila antara tutor dengan siswa ada masalah, maka akan malu bertanya.
- 3) Sedikit sulit untuk menentukan tutor yang tepat.
- 4) Semua siswa tidak semuanya dianggap pandai, dan layak untuk berperan sebagai tutor⁴⁰

d. Langkah-Langkah Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya

Tahapan pertama:

⁴⁰*Ibid*

1. Pada tahapan ini siswa menyiapkan bahan pembelajaran meliputi materi dan instrumen lainnya.
2. Pertemuan pertama guru menjelaskan sistem pembelajaran dengan metode sorogan berbantuan tutor sebaya.
3. Pemilihan tutor dilakukan dengan diadakannya test awal untuk mengetahui siswa yang memiliki daya serap yang tinggi.

Tahap selanjutnya :

4. Guru membentuk kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 4 sampai orang yang memiliki kemampuan beragam. Dalam kelompok wajib memiliki satu siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi untuk berperan sebagai tutor sebaya.
5. Guru menyampaikan materi kepada semua siswa dan memberi tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
6. Guru memberi tugas kepada siswa. Jika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas, siswa dapat meminta bimbingan kepada teman yang telah dipilih sebagai tutor.
7. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang sudah siap untuk mempresentasikan hasil jawaban soal latihan didepan guru satu persatu, atau guru mendatangi peserta didik satu persatu dan menanyakan pemahaman siswa pada materi yang dipelajari.

Tahapan Akhir (Monitoring dan Refleksi):

8. Pendidik mengoreksi jawaban peserta didik saat melaksanakan sorogan. Memberikan masukan dan arahan untuk perbaikan pada pertemuan/sorogan selanjutnya.⁴¹

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya suatu tujuan. Mc.D mengemukakan 3 elemen penting dari pengertian motivasi yaitu:⁴²

- a. Motivasi mengawali munculnya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi diawali dengan timbulnya “*feeling*” seseorang.
- c. Motivasi dirangsang karena adanya tujuan, sehingga motivasi dalam hal ini merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Dimana tujuan itu akan menyangkut pada soal kebutuhan.

Serangkaian cara dalam mengadakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak suka itu.⁴³ Motivasi adalah suatu dorongan yang sifatnya dari dalam diri peserta didik. Adanya motivasi sebagai pendorong yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Didalam diri peserta didik pasti mempunyai dorongan belajar tertentu.

⁴¹ Ahmat Wakit. *Op.Cit.* h 3

⁴² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.Op.Cit.* h.73

⁴³ *Ibid.* h.73

Setiap tenaga pendidik harus mengetahui motivasi peserta didik dalam belajar, dan mampu menyajikan motivasi belajar kearah pembelajaran yang baik dan benar.⁴⁴ Terdapat dua jenis motivasi, antara lain:

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu merupakan jenis motivasi yang muncul dari diri setiap orang tanpa adanya paksaan dari orang lain, namun berdasarkan kemauan pribadi.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu merupakan jenis motivasi yang muncul akibat pengaruh dari luar diri individu tersebut, seperti adanya ajakan, paksaan, atau suruhan dari orang sekitarnya sehingga keadaan siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.⁴⁵

Diantara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sama-sama berkaitan dan menguatkan, serta motivasi ekstrinsik dapat membakitkan motivasi intrinsik. Motivasi bisa dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan hasrat aktivitas belajar, dimana dapat menjamin kelangsungan kegiatan proses belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Hasil belajar akan optimal jika terdapat motivasi belajar yang tepat.⁴⁶

Adanya motivasi dalam diri menimbulkan terjadinya perubahan energi pada diri seseorang yang mempengaruhi dengan perasaan dan emosional kemudian dapat menentukan watak seseorang, dorongan yang muncul itu karena adanya

⁴⁴ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2016).

⁴⁵ Sobry Sutikno Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar PT Refika Aditama* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). H 19-20

⁴⁶ Sardiman. *Op.Cit.* h.75

tujuan kebutuhan serta keinginan berhasil.⁴⁷ Motivasi belajar adalah kekuatan (*Power motivation*) dan daya pendorong (*Driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan kuat dalam diri peserta didik yang bertujuan untuk belajar dengan aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan watak dari berbagai aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁸ Motivasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang menimbulkan tingkat kemauan untuk melakukan suatu aktivitas. Baik itu kemauan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) maupun kemampuan dari luar diri (motivasi ekstrinsik). Proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar.⁴⁹

b. Fungsi Motivasi

Motivasi belajar memiliki fungsi bagi siswa dan guru. bagi siswa sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 2) Menyadarkan siswa akan kedudukan posisi pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 3) Membesarkan semangat belajar
- 4) Menginformasikan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: bumi aksara, 2017).h 3

⁴⁸ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014). h 24

⁴⁹ Siti Suprihatin, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *ISSN: 2442-9449*, Vol 3, No (2015), 73–82.

- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja berkesinambungan.⁵⁰

Fungsi motivasi belajar bagi guru menurut Dimyati sebagai berikut:

- 1) Membangun, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa dalam proses belajar.
- 2) Memahami dan mengamati motivasi belajar setiap siswa dikelas, mana siswa yang memiliki semangat belajar mana yang tidak.
- 3) Menyadarkan guru dalam memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti penasihat, fasilitator, instruktur, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
- 4) Memberi peluang guru dalam membuat siswa mencapai tujuannya dalam proses belajar sampai berhasil. Serta mengubah siswa malas menjadi memiliki semangat belajar.⁵¹

c. Ciri - Ciri Motivasi

Adapun Ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya ialah:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan guru.
- 2) Menunjukkan minat terhadap proses pemecahan masalah.
- 3) Tertanam sifat lebih senang bekerja mandiri.
- 4) Rajin saat menghadapi kesulitan atau tidak merasa cepat putus asa dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.

⁵⁰ Cucu Suhana. *Op Cit.* h.24

⁵¹ Dimyati dan Mudjiono, *Dimyanti Dan Mudjiono. Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h.84-88

- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif)
- 6) Dapat menjaga atau mempertahankan pendapat atau argumennya.
- 7) Senang mengerjakan tugas pemecahan masalah soal-soal.
- 8) Percaya diri akan argumen atau pendapat yang dimiliki.⁵²

4.Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki peserta didik terhadap penegetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dimilikinya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif,afektif, psikomotorik sebagai hasil daria kegiatan belajar dimaksud dengan hasil belajar.⁵³ Mulyono Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁵⁴

Nana Sudjana menuturkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajar.⁵⁵ Menurut John Keller prestasi yang ditunjukan oleh anak didik dan usaha perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Artinya besarnya suatu usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan anak dalam proses belajar⁵⁶ Arikunto menyampaikan hasil belajar ialah capaian yang diperoleh seseorang sesudah melewati kegiatan belajar

⁵² *Ibid.*h.85

⁵³ Beni S. Ambarjaya, *Teknik TindakanPenilaian Kelas* (b: Tinta Emas Publishing, 2008).h 13

⁵⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).h 37

⁵⁵ Nana Sudjana.*Op.Cit* 22

⁵⁶ Mulyono Abdurrahman. *Op-Cit*, h.39

mengajar terlebih dahulu melakukan proses penilaian dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁵⁷

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom sebagaimana dikutip oleh Muhammad Ali yang membagi menjadi 3 ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif, yaitu penilaian yang berkaitan dengan berfikir, mengetahui, dan pemecahan masalah. Terdapat enam tingkatan dalam ranah ini yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintetis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi dan penyusunan perasaan sosial.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu berkaitan dengan keterampilan (*Skill*) yang bersifat manual dan motorik.⁵⁸

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yang akan berpengaruh pula untuk hasil belajarnya. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, terdapat dua aspek yaitu:

- a) Aspek Fisiologis

Hal yang melatar belakangi aktivitas belajar salah satunya ialah kondisi jasmani, keadaan yang fit dan sehat berbeda dengan keadaan anak yang sakit atau lemah, maka hal ini sangat dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa mengikuti proses pembelajaran.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: bumi aksara, 2008).

⁵⁸ H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (bandung: Sinar Baru Aglensindo, 2004). H 42-45

b) Aspek Psikologis

Psikologis seseorang berpengaruh pada proses belajar yang berdampak pada hasil belajarnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pada belajar adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.⁵⁹

2) Faktor Eksternal, terdapat dua aspek yaitu:

a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu ranah tempat anak-anak berkembang, karena di lingkunganlah mereka berinteraksi dan bersosial satu dengan yang lainnya. Maka dengan itu lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan. Beberapa lingkungan yang memiliki pengaruh dalam hasil belajar anak, antara lain:

(1) Lingkungan alami

Lingkungan yang tercemar seperti polusi, cuaca yang panas, cuaca yang dingin merupakan hal yang berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar pada keadaan yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan yang panas dan pengap.

(2) Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai makhluk hidup kita tidak bisa menghindari adanya ikatan sosial didalam lingkungan. Sistem sosial yang terbentuk mengikat anak didik untuk tunduk pada norma hukum yang berlaku dalam masyarakat.⁶⁰

3) Faktor Instrumental

⁵⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologis Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).h 190-191

⁶⁰*Ibid*, h.177-178

A. kurikulum

Kurikulum ialah *a plan for learning* sebagai unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan.

B. Program

Pendidikan dirancang bertujuan untuk kemajuan pendidikan itu sendiri. Ketercapaian suatu pendidikan terlihat dari baik atau tidaknya suatu pendidikan yang diciptakan .

C. Sarana dan Fasilitas

Kelengkapan sarana dan fasilitas berpengaruh dalam peningkatan kompetensi guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Karena tersedia atau tidak sebuah fasilitas sekolah menjadi peluang bagi guru untuk lebih meningkatkan kreativitas untuk menciptakan suasana PAIKEM, contohnya guru memanfaatkan alat peraga yang kemudian dipakai dalam penyampaian bahan pelajaran dikelas.

D. Guru

Guru sangat dibutuhkan dalam dan mengarahkan siswa kearah perubahan perilaku, namun profesional atau tidaknya seorang guru yang akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik karena hanya seorang guru yang memandang profesi keguruan sebagai panggilan jiwanya yang akan melahirkan perubahan untuk melayani kebutuhan anak didik dengan segenap jiwa raga.⁶¹

⁶¹Syaiful Bahri Djamarah. *Op.Cit.* h.185

c. Hasil Belajar Kognitif

Kemampuan Kognitif seperti yang dijelaskan Jean Piaget meliputi aspek intelektual yang dipergunakan untuk mengamati sesuatu dan didalamnya terdapat aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol, dan penalaran, serta pemecahan masalah. Kognitif perlu dikembangkan bertujuan agar peserta didik mampu mengeksplorasi dunia sekitar melalui panca indra dengan pengetahuan yang diperolehnya.⁶² Faktor kognitif memiliki peran penting bagi keberhasilan belajar. Hal itu dikarenakan sebagian besar kegiatan belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berfikir.⁶³

Teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses yang sangat kompleks. Ranah kognitif mencakup aktivitas mental (otak). Menurut Bloom, sesuatu upaya yang berkaitan dengan aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif memiliki enam jenjang proses berfikir dimulai dariAjenjang terendah sampai jenjang tertinggi yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwol antara lain:

1) Mengingat (*Remember*)

Mengingat merupakan suatu usaha untuk memperoleh kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja diperoleh maupun yang sudah lama diperoleh. Kemampuan mengingat meliputi

⁶² Imam Gunawan dan Anggraini Retno Palupi., 'Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian', *Jurnal Program Studi PGSD FIP IKIP PGRI*, h 26.

⁶³ Sumanto, *Psikologi Perkembangan Fungsi Dan Teori* (yogyakarta: CAPS, 2014).h 24

(*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*). Mengenali berkaitan dengan pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal konkret, contohnya alamat rumah, usia, dan tanggal lahir. Memanggil kembali (*Recalling*) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara tepat.

2) Memahami (*Understand*)

Pada tingkatan ini memahami ialah kemampuan untuk memahami intruksi dan menegaskan pengertian/makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis maupun grafik.

3) Menerapkan (*Apply*)

Pada tingkatan ini menerapkan merupak tingkatan yang merujuk pada proses kognitif yaitu menggunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan masalah. Dalam hal lain merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu dan mengaplikasikan suatu konsep dalam situasi tertentu.

4) Menganalisis (*Analyze*)

Pada tingkatan ini menganalisis ialah proses memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan point dari permasalahan dan mencari keterlibatan dari tiap-tiap bagian tersebut serta menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut secara utuh.

5) Mengevaluasi (*Evaluate*)

Pada tingkatan ini mengevaluasi merupakan kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu. Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan seperti kualitas, efektivitas, konsistensi, dan efisiensi.

6) Menciptakan (*Create*)

Pada tingkatan ini merupakan kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh. Menciptakan mengacu pada proses kognitif dengan meletakan unsur-unsur secara bersamaan untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan produk baru⁶⁴

d. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar kognitif merupakan hasil yang berhubungan dengan kemampuan intelektual dan kemampuan berfikir seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Berikut indikator hasil belajar yang terdiri dari 6 tigtakan kemampuan kognitif, yaitu:

Tabel 2.1⁶⁵
Indikator Kognitif

Indikator	Pengertian
Mengingat (C1)	Mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang.
Memahami (C2)	Mengkontruksi makna dari materi pembelajaran, apa yang diucapkan, ditulis dan digambarkan oleh guru.
Mengaplikasikan (C3)	Menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.
Menganalisis (C4)	Memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusunan dan menentukan hubungan-hubungan antara bagian itu dan hubungan antara bagian tersebut keseluruhan tujuan.
Mengevaluasi (C5)	Mengambil keputusan berdasarkan kriteria standar.
Mencipta (C6)	Memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang original

B. Kajian Materi

⁶⁴ Imam Gunawan dan Anggraini Retno Palupi. *Op. Cit.* h.30

⁶⁵ *Ibid.* h.36

1. Struktur dan Fungsi Tumbuhan

a) Struktur dan fungsi organ tumbuhan

Tumbuhan memiliki bermacam-macam organ yang tersusun atas beberapa jaringan tumbuhan. Berdasarkan fungsinya, organ tumbuhan dibedakan menjadi organ sebagai alat hara (organa nutritianum) dan organ reproduksi (organa reproductikum). Alat hara meliputi akar, batang, dan daun. Sedangkan organ reproduksi berupa putik dan benang sari yang terdapat pada bunga.

1) Akar

Akar merupakan organ tumbuhan yang umumnya berada di bawah permukaan tanah, tidak memiliki buku-buku, tumbuh ke pusat bumi atau menuju air, warna tidak hijau (keputih-putihan atau kekuning-kuningan), dan memiliki bentuk meruncing. Terdapat dua jenis sistem perakaran pada tumbuhan, yaitu serabut dan tunggang. Tumbuhan monokotil seperti padi, jagung, dan rumput, memiliki sistem perakaran serabut. Sebaliknya pada tumbuhan dikotil seperti kacang tanah dan mangga memiliki sistem perakaran tunggang.

Akar memiliki fungsi untuk menambatkan tubuh tumbuhan pada tanah atau medium tumbuhnya, menyerap air dan mineral dalam tanah atau pada medium tumbuhnya. Pada beberapa tumbuhan, akar mengalami modifikasi sehingga dapat memiliki fungsi untuk menyimpan cadangan makanan misalnya pada singkong dan bengkuang serta berfungsi juga untuk menyerap oksigen atau untuk bernafas, misalnya pada tumbuhan bakau. Pada wortel dan lobak, akar berfungsi menyimpan cadangan makanan yang digunakan tumbuhan selama perbungaan dan pembentukan buah. Wortel dan lobak dipanen sebelum perbungaan.

2) Batang

Batang umumnya berbentuk panjang bulat seperti silinder, memiliki ruas-ruas (internodus) yang masing-masing dibatasi oleh buku-buku (nodus). Pada nodus inilah tempat melekatnya daun dan tunas. Batang memiliki banyak fungsi antara lain menyokong bagian-bagian tumbuhan yang berada di atas tanah, dan sebagai jalan pengangkutan air dan mineral dari akar menuju daun dan jalan pengangkutan makanan dari daun ke seluruh tubuh tumbuhan. Batang tumbuhan monokotil memiliki ruas-ruas batang, sedangkan batang tumbuhan dikotil ruas batang tidak terlihat jelas. Pada beberapa tumbuhan, batang dapat mengalami modifikasi dan berfungsi sebagai tempat menyimpan cadangan makanan, misalnya pada tebu dan kentang serta rimpang kunyit.

3) Daun

Daun merupakan organ tumbuhan yang menempel pada batang, biasanya berbentuk tipis lebar dan banyak mengandung zat warna hijau yang dinamakan klorofil. Fungsi daun antara lain sebagai alat untuk mengambil gas karbon dioksida yang digunakan sebagai sumber (bahan baku) dalam fotosintesis, mengatur penguapan air (transpirasi), dan pernafasan (respirasi) tumbuhan. Daun monokotil memiliki peraturan daun yang sejajar, sedangkan tumbuhan dikotil memiliki peraturan daun menjala.

Pada proses fotosintesis dibutuhkan cahaya sebagai sumber energy. Energy tersebut ditangkap oleh zat hijau daun yang disebut klorofil. Gas karbon dioksida dan air digunakan sebagai bahan baku untuk menghasilkan glukosa dan oksigen.

Glukosa selanjutnya akan disusun menjadi zat pati/ amilum melalui reaksi polimerisasi.

4) Bunga

Bunga merupakan alat reproduksi generatif pada tumbuhan. Bunga biasanya memiliki warna yang menarik dan berfungsi untuk menarik serangga atau hewan lain yang dapat membantu proses penyerbukan. Secara umum, bunga tersusun atas dua bagian utama, yaitu perhiasan bunga dan alat reproduksi bunga. Perhiasan bunga meliputi tangkai, kelopak (kaliks), dan mahkota (korola). Sedangkan alat reproduksinya berupa benang sari (alat kelamin jantan) dan putik (alat kelamin betina). Bunga yang memiliki bagian-bagian tersebut disebut bunga lengkap. Sedangkan bunga yang tidak memiliki salah satunya disebut bunga tak lengkap. Berdasarkan keberadaan alat reproduksi dalam satu bunga, ada bunga yang memiliki benang sari dan putik dalam satu bunga. Bunga demikian disebut bunga sempurna. Namun, ada juga bunga yang hanya memiliki satu alat kelamin saja dalam satu bunga, benang sari saja atau putik saja. Bunga seperti ini dinamakan bunga tidak sempurna.

Tumbuhan monokotil mempunyai bagian-bagian bunga seperti daun kelopak, daun mahkota, dan benang sari yang berkelipatan tiga. Pada tumbuhan dikotil mempunyai bagian-bagian bunga berkelipatan 4 atau 5.

5) Buah dan Biji

Salah satu bagian dari bunga yaitu putik (pistillum). Putik terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian dasar yang menggelembung disebut bakal buah (ovarium), bagian yang memanjang disebut tangkai putik (stilus), dan kepala putik (stigma).

Bakal buah, di dalamnya terdapat satu atau lebih bakal biji (ovul). Pada perkembangan selanjutnya, bakal buah akan berkembang menjadi buah sedangkan bakal biji akan berkembang menjadi biji.⁶⁶

b) Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan

1) Jaringan meristem

Jaringan meristem atau disebut juga jaringan embrional adalah jaringan yang sel-selnya aktif membelah diri secara mitosis. Hal ini menyebabkan sel-sel tumbuhan semakin bertambah dan menyebabkan tumbuhan mengalami pertambahan tinggi dan volume.

Berdasarkan asal terbentuknya, jaringan meristem dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu meristem primer dan meristem sekunder.

a. Meristem primer

Meristem primer adalah jaringan meristem pada tumbuhan yang sel-selnya aktif membelah. Meristem primer pada umumnya terdapat pada ujung batang dan ujung akar oleh karena itu meristem primer menyebabkan pertumbuhan primer pada tumbuhan (pertumbuhan vertical atau perpanjangan akar dan batang).

b. Meristem sekunder

Meristem sekunder berasal dari sel-sel dewasa yang berubah sifatnya menjadi meristematik kembali (aktif membelah kembali). Contohnya adalah kambium pembuluh (kambium vaskuler) dan kambium gabus (felogen). Kambium vaskuler merupakan lapisan sel-sel yang aktif membelah yang terletak di

⁶⁶ Gembong Tjitrosoepomo, *Morfologi Tumbuhan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2007), h 247.

antara pembuluh angkut xylem dan floem. Kambium vaskuler ini banyak terdapat pada batang dan akar tumbuhan dikotil, sedangkan tumbuhan monokotil pada umumnya tidak memiliki kambium vaskuler. Aktivitas kambium ini menyebabkan tumbuhan mengalami pertumbuhan sekunder sehingga batang menjadi besar. Aktivitas pembelahan kambium vaskuler ke arah dalam akan membentuk xylem sekunder sedangkan pembelahan ke arah luar akan membentuk floem sekunder.

2) Jaringan dewasa

Jaringan dewasa atau disebut juga jaringan permanen merupakan jaringan yang bersifat non-meristematik atau tidak aktif membelah. Jaringan ini berasal dari pembelahan sel-sel meristem primer dan sel-sel meristem sekunder, yang telah mengalami diferensiasi atau mengalami perubahan bentuk sehingga memiliki fungsi tertentu. Berdasarkan fungsinya jaringan dewasa dibedakan menjadi empat, yaitu jaringan pelindung, jaringan dasar, jaringan penyokong, dan jaringan pengangkut.

a. Jaringan pelindung

Jaringan pelindung terdapat di seluruh permukaan luar tumbuhan. Tumbuhan membutuhkan jaringan pelindung untuk melindungi bagian dalam tumbuhan dari berbagai pengaruh luar yang merugikan, misalnya hilangnya air akibat suhu yang meningkat.

b. Jaringan dasar

Jaringan dasar merupakan jaringan yang hampir terdapat pada seluruh bagian tumbuhan. Jaringan dasar seringkali disebut jaringan pengisi.

Jaringan ini berperan penting dalam semua proses fisiologi (metabolisme) pada tumbuhan. Contoh dari jaringan dasar ini yaitu jaringan parenkim.

c. Jaringan penyokong (penguat)

Jaringan penyokong merupakan jaringan yang berperan untuk menunjang bentuk tubuh tumbuhan. Berdasarkan bentuk dan sifatnya, jaringan penyokong dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu jaringan kolenkim dan jaringan sklerenkim.

d. Jaringan pengangkut (vaskuler)

Jaringan pengangkut terdiri atas dua jenis, yaitu xylem dan floem. Xylem berfungsi untuk mengangkut air dan zat-zat terlarut dari akar menuju daun. Floem berfungsi untuk mengangkut makanan hasil fotosintesis dari daun ke seluruh tubuh tumbuhan.

3) Struktur dan fungsi jaringan akar

Jaringan meristem apikal yang membuat akar semakin panjang. Tudung akar berfungsi untuk melindungi sel-sel meristem tersebut saat membelah sehingga dapat menembus tanah tanpa mengalami kerusakan dan akar dapat menambatkan tubuh tumbuhan dengan kuat ke dalam tanah.⁶⁷

c) Teknologi yang terinspirasi dari struktur dan jaringan tumbuhan

- 1) Panel surya
- 2) Sensor cahaya
- 3) Lapisan pelindung dan pengilap

⁶⁷ Estiti B. Hidayat, *Anatomi Tumbuhan Berbiji*, (Bandung : ITB, 1995) h 46.

4) Alat pemurnian air⁶⁸

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmat Wakti yang berjudul “Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika” hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran metode sorogan berbantuan tutor sebaya efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika, peserta didik cenderung rileks dalam belajar sehingga menjadikan kondisi pembelajaran menjadi menyenangkan.⁶⁹

Lesmawati Cibro dan Andriana dari hasil penelitiannya mengenai “Pengaruh metode diskusi kelompok tutor sebaya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia XI IPA SMA RK serdang murni lubuk pakam T.P 2014/2015” terdapat pengaruh dari metode diskusi tutor sebaya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Dilihat dari data yang diperoleh terjadi perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang memperoleh rata-rata nilai posttest 78,14 dibandingkan dengan kelas kontrol yakni 71,71.⁷⁰

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan tersebut peneliti berkeinginan melakukan penelitian tentang penerapan metode sorogan berbantuan tutor sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 24 Bandar Lampung pada materi IPA.

⁶⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VIII Semester 1*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) h 136

⁶⁹ Ahmat Wakti. *Op Cit* . h.10

⁷⁰ Lesmawati Cirbo dan Adriana. *Op Cit*. h.147

D. Kerangka Berfikir

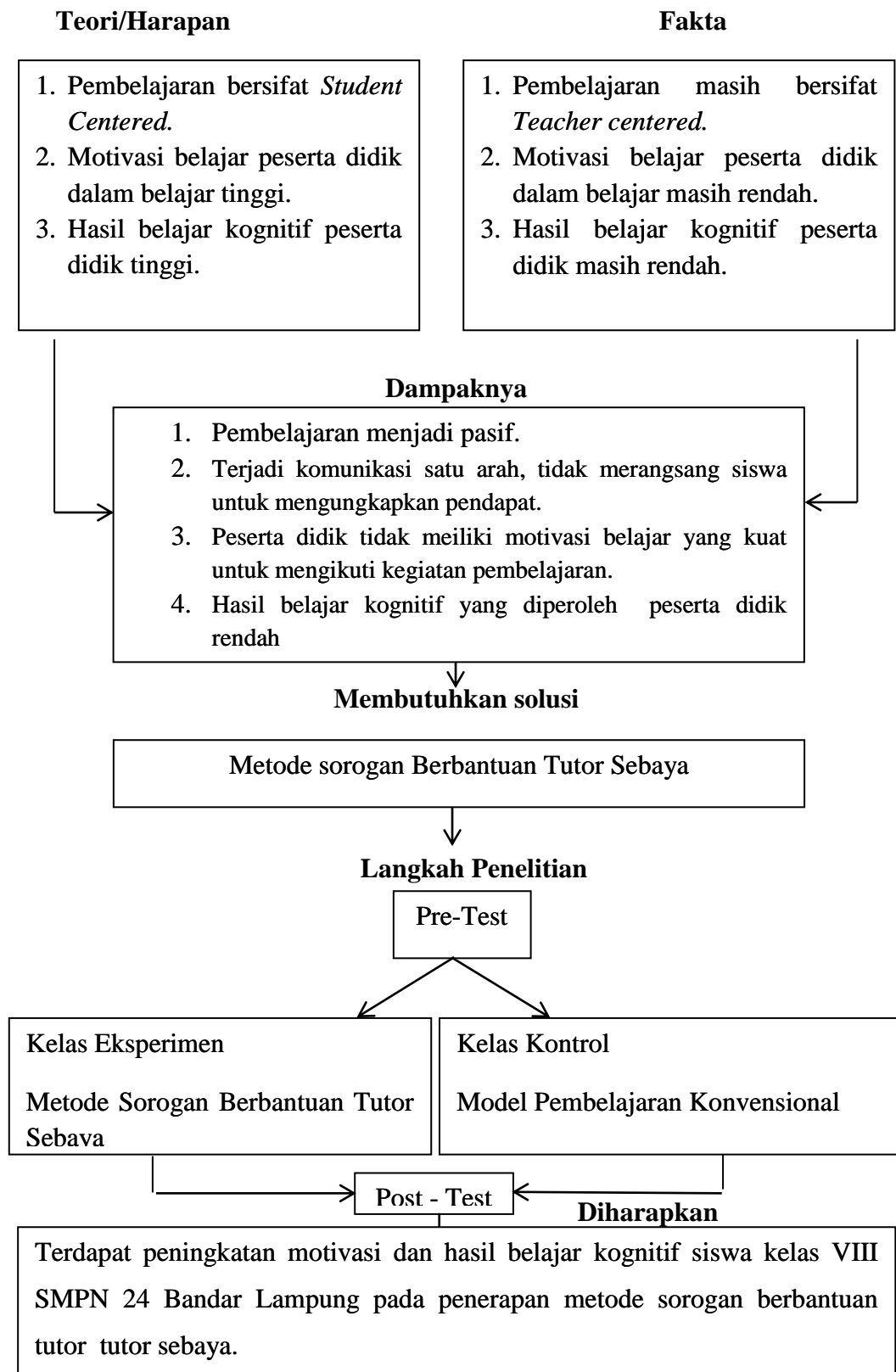
Sistem pendidikan Indonesia selalu mengalami perubahan, tuntutan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berintelektual dan mampu bersaing dengan negara lain menjadi salah satu alasannya. Dalam proses kegiatan belajar pendekatan pembelajaran yang bersifat normatif, lebih mengutamakan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik perlahan mulai ditata secara utuh melalui pola pembelajaran yang bernuansa pembelajaran aktif yang memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik, atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran bersifat *student centered*.

Harapannya pembelajaran bersifat *student centered* dapat dimanfaatkan oleh setiap pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Hal ini dikarenakan pembelajaran *student centered* menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses belajar, peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Hal ini dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik yang diraih. Fakta yang terjadi dilapangan pembelajaran disekolah masih bersifat *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat kepada pendidik. Sehingga menjadikan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik menjadi rendah, sedikitnya kemauan atau dorongan belajar menyebabkan hasil belajar kognitif yang diperoleh akan rendah

Berdasarkan harapan yang tidak sesuai dengan fakta yang ada dilapangan menimbulkan dampak negatif, diantaranya yaitu (1) pembelajaran menjadi pasif, (2) terjadinya komunikasi satu arah antara pendidik dengan peserta didik, tidak merangsang siswa untuk mengungkapkan pendapat, (3) peserta didik tidak

memiliki motivasi belajar yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, (4) hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik rendah. Untuk keluar dari permasalahan tersebut membutuhkan proses pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif, meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik. Proses pembelajaran yang dimaksud yaitu menggunakan Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya.

Metode sorogan dikenal sebagai *Independent Learning* yaitu mengedepankan proses belajar peserta didik secara mandiri atau memfokuskan pada pembelajaran individu. Dengan adanya bantuan tutor sebaya diharapkan peserta didik dapat lebih aktif bertanya dan mengungkapkan pendapatnya masing-masing, mengingat hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan dengan gurunya. Dalam penerapan metode *Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya* ini diharapkan dapat menjadikan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa menjadi meningkat. Kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dijelaskan pada keterangan dibawah ini:



Gambar 1
Kerangka Berpikir

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau “jawaban sementara” terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{0A} : Tidak Terdapat Pengaruh Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Pada Materi IPA.

H_{1A} : Terdapat Pengaruh Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Pada Materi IPA.

H_{0B} : Tidak Terdapat Pengaruh Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Pada Materi IPA.

H_{1B} : Terdapat Pengaruh Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Pada Materi IPA.

H_{0C} : Tidak Terdapat Pengaruh Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Pada Materi IPA.

H_{1C} : Terdapat Pengaruh Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Pada Materi IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2001)
- Ahmat Wakit, 'Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika', *JES-MAT (Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika)*, Vol 2 No 1 (2016), 2
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan, Cet Ke-22* (Jakarta: rajawali pers, 2013)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodolog Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2015)
- Beni S. Ambarjaya, *Teknik Tindakan Penilaian Kelas* (b: Tinta Emas Publishing, 2008)
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017)
- Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014)
- Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Dimiyanti Dan Mudjiono. Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Estiti B. Hidayat, *Anatomi Tumbuhan Berbiji* (bandung: ITB, 1995)
- Gembong Tjitrosoepomo, *Morfologi Tumbuhan* (yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007)
- Ghullam, 'Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Presasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar', *Penelitian Pendidikan*, Vol 12no 1 (2011), h.90
- H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (bandung: Sinar Baru Aglensindo, 2004)
- Hamzah B. Uno, *Teoi Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: bumi aksara, 2017)
- I Made Putrawan, *Pengujian Hipotesis Dalam Penelitian-Penelitian* (bandung: alfabeta, 2017)
- Idhoh Anas, *Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren* (Pekalongan: Cendikia, 2012)
- Imam Gunawan dan Anggraini Retno Palupi., 'Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian', *Jurnal Program Studi PGSD FIP IKIP PGRI*, h 26
- Kholid Junaidi, 'Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia', *Jurnal Istawa*, Vol 2 No 1 (2016), h 9
- Lesmawati Cirbo dan Adriana, 'Pengaruh Metode Diskus Kelompok Tutor Sebaya Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia XI IPA SMA

RK Serdang Murni Lubuk Pakam', *Jurnal Pelita Pendidikan*, Vol 3 No 4 (2015), h 140-151

Mahmud, *Model-Model Pembelajaran Di Pesantren* (Jakarta: Media Nusantara, 2006)

Mardiah Kalsum Nasution, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, VOL 11 No (2017)

Marlina Kamelia, 'Pengaruh Strategi Joyful Learning Dengan Teknik Mind Map Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Bandar Lampung', *Tadris Pendidikan Biologi*, vol 8 no 2 (2017), h 132-157

Marshelly Cristyanna din Lopez, Zein Mario Purba, and Siane Indriani, 'Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI SMA ABC Yogyakarta Pada Topik Sistem Gerak', *Jurnal of Language, Literature, Culture, and Education*, Vol 2 No 2 (2016)

Muljono Damopoli, *Pesantren Modern Immim* (Jakarta: Rajawali pers, 2011)

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

N.A Lita Dewi Mustikaningtyas, And R.N Utami, 'Presepsi Siswa Terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA N 1 Pekalongan', *5.1*, 2017, 63–69

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

Ngalim Purwanto., *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (bandung: Rosdakarya, 2013)

Nurmala, 'Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V SDN 20 Toli-Toli Pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat', *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol 4 No 9 (2015), 202

Nurmianti and Mantasiah, 'Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Dalam Kemampuan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa', *Erlingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, Vol 1 no 1 (2017)

Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: rajawali pers, 2012)

Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: bumi aksara, 2013)

Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar PT Refika Aditama* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014)

Putri Rizky Utami, Arnelis Djalil, dan M.coesamin, 'Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa', *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, Vol 1 No 6

Rachmiati Tri, 'Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3

- Surakarta', *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 2010
- Richard A Johnson, 'Applied Multivariate Statistica Analysis', *New Jersey: Prentice Hall*, 2012, 187
- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Tanggerang: Tira Smart, 2019)
- Rohadi Abdul Fatah, *Rekontruksi Pesantren Masa Depan* (Jakarta: PT. Lista Fariska Putra, 2005)
- Russel T. Warne, 'A Primer On Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) For Behavioral Scientists', *Jurnal Practial Assesment, Research & Evaluation, Utah Valley University*, Vol 19 (2015), h 2
- Sagala, Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelaaran* (Bandung: alfabeta, 2013)
- Saidah, *Pengntar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016)
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. bumi aksara, 2010)
- , *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
- Siti Suprihatin, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *ISSN: 2442-9449*, Vol 3, No (2015), 73–82
- Sugiati, 'Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren', *Jurnal Qathruna*, Vol 3 No 1 (2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (bandung: alfabeta, 2017).
- Suharsimi Arikunto., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: bumi aksara, 2013)
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: bumi aksara, 2008)
- Sumanto, *Psikologi Perkembangan Fungsi Dan Teori* (yogyakarta: CAPS, 2014)
- Sutrisno, 'Multivariate Analysis Of Variance (Manova) Untuk Memperkaya Hasil Penelitian Pendidikan', *Jurnal Aksioma Universitas PGRI Semarang*, Vol.9 No 1 (2018), h 39-40
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologis Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)